

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program
Strata Satu Program Studi Manajemen



Oleh :

DIAH AMBRINA KARTIKA SARI
NIM: 2016511228

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1
JAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Bersama ini,

Nama : Diah Ambrina Kartika Sari

NIM : 2016511228

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik Saya, karena itu pertanggungjawabannya berada di pundak Saya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Agustus 2020

Diah Ambrina Kartika Sari
NIM: 2016511228

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA

PROGRAM SARJANA - PRODI MANAJEMEN S1

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Diah Ambrina Kartika Sari
NIM : 2016511228
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kebijakan Dividen
terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jakarta, 12 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,

Dr. Susanti Widhiastuti, SE., MM

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**DIAH AMBRINA KARTIKA SARI
NIM: 2016511228**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Jumat, 21 Agustus
2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai Skripsi
Program Sarjana Manajemen - Program Studi Manajemen

1. YI. Gunawan, SE., MM _____
Ketua Tanggal: _____

2. Muh. Ali Maskuri, SE., MM _____
Anggota Tanggal: _____

3. Dr. Susanti Widhiastuti, SE., MM _____
Anggota Tanggal: _____

Menyetujui,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Program Sarjana - Program Studi Manajemen
Ketua Program,

Dr. Susanti Widhiastuti, SE., MM

Tanggal:

ABSTRAK

Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Dividen merupakan tiga dari beberapa faktor yang diduga relatif besar dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk membuktikan pengaruh ketiganya maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Sedangkan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total data sebanyak 21. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dan uji-F.

Penelitian menghasilkan tiga temuan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu: 1) *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan; 2) Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan; 3) Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka untuk meningkatkan nilai perusahaan disarankan agar meningkatkan *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen.

Kata kunci:

Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Leverage, Liquidity and Dividend Policy are three of the relatively large factors influencing a company's value. To prove the difference, then do this research with the aim to determine the effect, liquidity and dividend policy on the value of the company.

This type of research is a type of quantitative research. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id and the company's website. The population in this study are pharmaceutical companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2018 period. While the sample selection uses the purposive sampling method. Total data as much as 21. The analytical method used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing is done by t-test and F-test.

The study produced three findings in accordance with the proposed hypothesis, namely: 1) Leverage has a positive influence on firm value; 2) Liquidity has a positive influence on company value; 3) Dividend Policy has a positive influence on firm value. Based on these findings, to increase the value of the company agreed to increase leverage, liquidity and dividend policy.

Keywords: Leverage, Liquidity, Dividend Policy and Company Value

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas lindungannya maka skripsi dengan judul “PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Selain daripada itu, penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM, selaku pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Dr. Susanti Widhiastuti, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 STIE IPWIJA.
3. Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak. Selaku Ketua STIE IPWIJA.
4. Civitas Akademik STIE IPWIJA.
5. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
6. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
7. MTH dan Teman-teman Cemara Fams yang selalu memberikan kekuatan.
8. Teman-teman E9 Sabtu dan F15 Konsentrasi Keuangan.
9. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang bapak, ibu dan teman-teman berikan mendapat imbalan dari Allah SWT Yang Maha Kuasa dan penulis juga berharap hasil penelitian yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, pembaca, pelaku bisnis, investor dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 26 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Orisinalitas.....	ii
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Abstrak.....	v
<i>Abstract</i>	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Teori Sinyal.....	8
2.1.2. Teori Pertukaran.....	9
2.1.3. <i>Bird In The Hand</i>	10

2.1.4. Manajemen Keuangan.....	11
2.1.5. Tujuan Manajemen Keuangan.....	12
2.1.6. Fungsi Manajemen Keuangan.....	13
2.1.7. Nilai Perusahaan.....	14
2.1.7.1. Jenis Nilai Perusahaan.....	15
2.1.7.2. Pengukuran Nilai Perusahaan	16
2.1.8. <i>Leverage</i>	18
2.1.8.1. Pengukuran <i>Leverage</i>	19
2.1.9. LIkuiditas	21
2.1.9.1. Pengukuran Likuiditas	22
2.1.10. Kebijakan Dividen	23
2.1.10.1. Teori Kebijaka Dividen	24
2.1.10.2. Kebijakan Pemberian Dividen	25
2.1.10.3. Jenis Kebijakan Dividen	26
2.1.10.4. Pengukuran Kebijakan Dividen	28
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Kerangka Pemikiran.....	34
2.3.1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	34
2.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	35
2.3.3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	35
2.4. Hipotesis.....	37

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.2. Disain Penelitian	38
3.3. Operasionalisasi Variabel	39
3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling.....	39
3.4.1. Populasi.....	39
3.4.2. Sampel.....	41
3.4.3. Metode Sampling	42
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	43
3.6. Metode Analisis.....	44
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	44
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	44
3.6.3.1. Uji Normalitas.....	44
3.6.3.2. Uji Multikolonieritas.....	45
3.6.3.3. Uji Heteroskedasitas.....	46
3.6.3.4. Uji Autokorelasi	46
3.7. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.8. Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.9. Pengujian Hipotesis.....	48
3.9.1. Uji Hipotesis Simultan (F-test)	48
3.9.2. Uji Hipotesis Parsial (t-test).....	48

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Deskriptif	51
--------------------------------------	----

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.1 Hasil Uji Normalitas	52
4.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas	54
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	56
4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
4.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.5. Hasil Uji Statistik F.....	60
4.6. Hasil Uji Statistik t.....	61
4.7. Pembahasan Penelitian.....	62
4.7.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	62
4.7.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	63
4.7.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	64
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1	Jadwal Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 3.4.3	Perusahaan Farmasi Yang Menjadi Sampel Penelitian	42
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif.....	51
Tabel 4.2.1	Uji Normalitas	54
Tabel 4.2.2	Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.2.4	Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.4	Uji Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4.5	Uji Statistik F.....	60
Tabel 4.6	Uji Statistik t.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.2.1	Uji Normalitas	53
Gambar 4.2.3	Uji Heteroskedasitas.....	56

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Salah satu sumber pemenuhan kebutuhan dana bagi perusahaan adalah dana dari investor. Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan yang *go public* dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya (Putra dan Lestari, 2016).

Saat ini perkembangan di dunia kesehatan berbagai macam jenis dan metode pengobatan bermunculan. Timbulnya persaingan antar perusahaan farmasi menyebabkan perusahaan farmasi di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan terus melakukan inovasi, promosi, dan sistem pemasaran yang baik. Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) mengungkapkan bahwa pertumbuhan industri farmasi nasional mengalami perlambatan. “Jika empat tahun lalu pertumbuhan dunia farmasi berkisar 15-20 persen, tiga tahun yang lalu sudah turun mungkin di bawah 15 persen,” ujar Kepala Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) Vincent Harijanto ketika dihubungi Kompas.com pada Senin (09/04/2018).

Sementara itu dari data yang telah dirangkum oleh Kompas.com, sejumlah perusahaan farmasi nasional menghadapi perlambatan pertumbuhan bisnis. Seperti PT Kalbe Farma Tbk, perusahaan ini mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis dari periode tahun 2015-2016 mencapai 14,7 persen, sementara pada tahun 2016-2017 pertumbuhan penjualan perusahaan hanya sekitar 4,5 persen. PT Kimia Farma, Tbk pun mengalami kondisi serupa. Periode 2015-2016 pertumbuhan pendapatan mencapai 21,36 persen, dan pada tahun berikutnya pertumbuhan menjadi 17,8 persen.

Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public* (Putra dan Lestari, 2016). Meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, begitu pula dengan harga saham. Harga saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham (Doemedes dan Kurniawan, 2018). Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan dianggap menguntungkan oleh calon investor sehingga para calon investor bersedia membayar lebih mahal terhadap saham perusahaan tersebut. Beberapa faktor kinerja keuangan yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain *leverage*, likuiditas, dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Menurut (Sambora dkk, 2014), *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal

sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan manfaat pajak yang besar bagi perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), serta Pratama dan Wiksuana (2016), tentang *leverage* menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian Fitrianingrum (2018), menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut (Sutrisno, 2008:14), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik reputasi perusahaan, dan akan membuat harga saham meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Jayaningrat, dkk (2017), serta Sari dan Ariesta (2019) tentang likuiditas menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian Khasanah, dkk (2019) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Teori kebijakan dividen oleh Gordon dan Lintner (dalam Hidayat, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi dividen yang dibayarkan akan berdampak positif pada nilai perusahaan yang berarti juga semakin meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Kebijakan dividen (*dividen policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010).

Hasil penelitian Oktaviarni, dkk (2019), serta Putra dan Lestari (2016) tentang kebijakan dividen menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian Apriliyanti, dkk (2019) tentang kebijakan dividen menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak akademis dan dapat menambah wawasan di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi di perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini dibagi dalam tiga bab dengan gambaran sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang diuraikan dalam latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Sehingga akan diketahui fenomena apa yang terjadi dan permasalahan apa yang menyebabkan penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian. Bab ini berisi kerangka pemikiran penelitian dan hubungan antara variabel dependen dan independen yang disajikan dalam hipotesis.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tempat dan waktu penelitian, disain penelitian, operasionalisasi variabel, populasi, sampel, dan metode sampling, metode pengumpulan data, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, dan pembahasan penelitian berdasarkan data statistik yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Dengan demikian, bab ini akan menjadi pembuktian dari hipotesis yang dibangun oleh peneliti.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2010), Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan jangka panjang dan bagaimana efek bagi perusahaan tersebut. Informasi yang diberikan kepada publik sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Ketika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik maka harga saham akan naik, namun ketika perusahaan menginformasikan kabar buruk maka saham akan turun. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh para investor maka perusahaan tersebut harus memberikan sinyal yang dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan dengan baik serta tidak mudah dicontoh perusahaan yang berkualitas buruk. Teori sinyal menjelaskan tentang mengapa perusahaan

mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Apabila ingin memaksimalkan nilai perusahaan, maka perusahaan akan berusaha untuk memberikan seluruh informasi perusahaan yang ada (Monika, 2016).

Alasan perusahaan memberikan informasi yaitu agar terhindar dari asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi dan prospek di masa yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha meyakinkan para investor dengan menunjukkan laba perusahaan yang tinggi. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran perusahaan bagus sehingga investor akan tertarik dan merespon positif.

2.1.2. Teori Pertukaran

Teori pertukaran (*Trade Off Theory*) yaitu teori dimana perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2001:33).

Trade off theory menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil dari keuntungan pajak yang diperoleh dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang (Hartono, 2003 dalam Clementin dan Maswar, 2016). Namun, apabila penggunaan hutang tersebut telah melebihi keuntungan yang didapat dari pajak maka tidak diperbolehkan lagi menambah hutang. Biaya penggunaan hutang

adalah beban bunga hutang, biaya kebangkrutan maupun *agency cost*.

Penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan manfaat pajak yang besar bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam kenyataannya, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tinggi hutang, maka semakin besar bunga yang harus dibayarkan dan kemungkinan akan terjadi kebangkrutan. Karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membayar hutang dan pokok pinjaman akan semakin besar.

2.1.3. Teori *Bird In the Hand*

Teori *bird in the hand* menurut Brigham dan Houston (2001:67), berpendapat bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan dengan menentukan rasio pembagian dividen yang tinggi. Berdasarkan teori *bird in the hand* investor percaya bahwa pendapatan dividen memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan keuntungan modal, karena dividen memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi daripada keuntungan modal. Menurut teori ini, investor lebih memilih dividen yang sudah pasti jumlah nominalnya daripada mengharapkan adanya *capital gain* yang masih mungkin berubah-ubah. Menurut Gordon dan John Lintner dalam buku Brigham dan Houston (2001:67) berpendapat bahwa laba ditahan akan turun apabila rasio-rasio pembagian dividen dinaikkan karena para investor kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan modal (*capital gains*) yang akan dihasilkan dari laba yang ditahan dibandingkan dengan seandainya

mereka menerima dividen. Gordon dan Lintner dalam buku Brigham dan Houston (2001:68) berpendapat bahwa sesungguhnya investor jauh lebih menghargai pendapatan dividen dibandingkan pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal. Salah satu keuntungan bila menerapkan teori *bird in the hand* ini adalah dengan memberikan dividen yang besar, maka harga saham perusahaan semakin tinggi. Tetapi perlu dicatat bahwa investor diharuskan membayar pajak yang besar akibat dari dividen yang tinggi.

2.1.4. Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Manajemen keuangan berkepentingan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis dan kekayaan suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan tidak bisa dipisahkan dengan fungsi-fungsi perusahaan lainnya. Kegagalan dalam mendapatkan dana dan mengalokasikan dana, akan mengakibatkan kegiatan operasi dan pengembangan perusahaan terhambat bahkan menyebabkan kerugian perusahaan secara keseluruhan (Sutrisno, 2008:4). Untuk mengetahui manajemen keuangan secara lebih jelas, berikut ini adalah beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Fahmi (2018:2), berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola

dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan perkembangan usaha bagi perusahaan. Menurut Sutrisno (2008:3), manajemen keuangan atau pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sedangkan menurut Sartono (2010:6), manajemen keuangan adalah manajemen dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan mengenai manajemen keuangan dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan semua aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan dan mengelola keuangan dengan efisien dan efektif.

2.1.5. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2008:4), tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham. Sehingga meningkatnya harga saham menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2010:13), manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan yaitu :

1. *Profit risk approach*

Dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan terjadi. Manajer keuangan harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan serta menggunakan prinsip kehati-hatian.

2. *Liquidity and profitability*

Kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Manajer keuangan harus sanggup menyediakan dana untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Manajer keuangan dituntut untuk mengatur keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk dapat mengelola dana, mencari sumber dana dan mengelola aset perusahaan sehingga perusahaan terus berkembang dari waktu ke waktu.

2.1.6. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2008:5), fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk,

macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan atau struktur modal merupakan keputusan dimana manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

2.1.7. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Khasanah dan Aryati, 2019). Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang

beroperasi (Sartono, 2010:487). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2011:50).

Menurut Sambora dkk (2014), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan akan membuat para investor percaya pada kinerja perusahaan saat ini serta prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian hasil kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan utama perusahaan yaitu dapat memberikan kesejahteraan kepada para investor.

2.1.7.1. Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Tarigan (2007), berdasarkan metode perhitungan yang digunakan ada lima jenis nilai perusahaan yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran

dasar perseroan yang tercantum dalam neraca perusahaan dan ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar atau kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik meliputi harga dari sekumpulan aset dan entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai buku dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

2.1.7.2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Ada tiga cara untuk mengukur nilai perusahaan sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan

laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur PER adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur PBV adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur Tobin's Q adalah:

$$Q = \frac{(\text{EMV} + D)}{(\text{EBV} + D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai Buku Dari Total Aktiva

D = Nilai Buku Dari Total Hutang

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi.

2.1.8. Leverage

Menurut Fahmi, (2018:72) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016).

Sedangkan menurut Lestari, (2016) *leverage* merupakan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Penggunaan hutang atau *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak.

Maka dari itu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan mengelola *leverage* selalu dalam posisi yang stabil, untuk mengurangi risiko yang mungkin akan dialami baik oleh investor maupun pihak manajemen perusahaan, sehingga dimata investor nilai perusahaan pun akan semakin meningkat (Fitrianingrum, 2018).

2.1.8.1. Pengukuran *Leverage*

Ada lima cara untuk mengukur *leverage* yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan atau organisasi yaitu sebagai berikut (Sutrisno, 2008:217) :

1. *Debt Ratio*

Rasio hutang yaitu mengukur prosentase besarnya dana perusahaan atau organisasi yang berasal dari hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menghitung *debt ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalanced antara

hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio semakin kecil modal sendiri dibanding dengan hutang. Untuk menghitung *debt to equity ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunga. Untuk menghitung *time interest earned ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen, saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. Untuk menghitung *fixed charge coverage ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Angsuran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran Sewa}}$$

5. *Debt Service Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Untuk menghitung *debt service ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ Service\ Ratio = \frac{EBIT}{Bunga + Sewa + \frac{Angsuran\ pokok\ pinjaman}{(1 - Tarif\ pajak)}}$$

Dalam penelitian ini *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang membandingkan antara jumlah hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor (Sambora, dkk 2014).

2.1.9. Likuiditas

Menurut Fahmi (2014:121), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Putra dan Lestari (2016), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

Sedangkan menurut Pradiyanto (2016), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir dalam Rompas, 2013).

Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal positif kepada para investor dan akan berimbas pada meningkatnya harga saham. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

2.1.9.1. Pengukuran Likuiditas

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:119) sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui

likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau hutang lancar atau hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2008:216). Ukuran rasio

likuiditas menggunakan *Current Ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (Sutrisno, 2008:216).

2.1.10. Kebijakan Dividen

Menurut Mulyawan (2015:253), kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Menurut Sutrisno (2008:266), kebijakan diivden adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Sedangkan menurut Putra dan Lestari (2016), kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan apakah laba yang didapatkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividennya. Besarnya dividen yang dibagi tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Namun, jika dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan itu juga rendah (Fitrianingrum, 2018).

2.1.10.1. Teori Kebijakan Dividen

Ada beberapa teori kebijakan dividen yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut (Sutrisno, 2008:274) :

1. Teori Residu Dividen

Apabila keuntungan atas kesempatan investasi tersebut sama atau lebih besar dari tingkat keuntungan yang diisyaratkan, maka laba sebaiknya tidak dibagikan. Laba yang dibagikan kepada para pemegang saham apabila keuntungan yang diperoleh dari reinvestasi lebih kecil dibanding dengan keuntungan yang diisyaratkan. Dengan demikian residu dividen adalah sisa laba yang tidak diinvestasikan kembali.

2. Kebijakan Dividen Model Walter

Teori dividen model Walter berpendapat bahwa selama keuntungan yang diperoleh dari reinvestasi lebih tinggi dibandingkan dengan biayanya, maka reinvestasi tersebut cenderung akan meningkatkan harga saham atau nilai perusahaan.

3. Kebijakan Dividen Model Modigliani dan Miller

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa pada dasarnya kondisi keputusan investasi yang diberikan pembayaran dividen tidak relevan untuk diperhitungkan, karena tidak akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Menurut MM kenaikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau *earning power* dari aset perusahaan. Pendapat MM

tersebut didukung oleh beberapa asumsi antara lain:

- Pasar modal sempurna di mana para investor berpikir rasional.
- Tidak ada pajak baik perorangan maupun pajak penghasilan perusahaan.
- Tidak ada biaya emisi dan tidak ada biaya transaksi.
- Informasi tentang investasi tersedia untuk setiap individual.

Dengan demikian, adanya kenaikan pembayaran dividen akan diimbangi dengan penurunan harga saham sebagai akibat penjualan saham baru.

2.1.10.2. Kebijakan Pemberian Dividen

Ada beberapa bentuk kebijakan pemberian dividen sebagai berikut (Sutrisno, 2008:268) :

1. Kebijakan Pemberian Dividen Stabil

Kebijakan ini akan memberikan dividen secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun dan jika laba yang diperoleh meningkat dan stabil, maka dividen akan ditingkatkan dan dipertahankan selama beberapa tahun.

2. Kebijakan Dividen Meningkatkan

Perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.

3. Kebijakan Dividen Dengan Rasio Konstan

Kebijakan ini memberikan dividen mengikuti besarnya laba yang

diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan. Demikian juga sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh maka semakin kecil dividen yang dibayarkan.

4. Kebijakan Pemberian Dividen Reguler Rendah Ditambah Ekstra

Perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen dengan cara dividen yang dibagikan per lembar kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen. Penambahan ekstra dilakukan jika keuntungan mencapai jumlah tertentu.

2.1.10.3. Jenis Kebijakan Dividen

Bentuk-bentuk dividen yang dibagikan perusahaan menurut Samrotun (2015) yaitu :

1. Dividen Tunai

Dividen tunai merupakan dividen yang sering dibagikan dalam bentuk kas. Bagi pimpinan perusahaan yang akan membagikan dividen dalam bentuk ini harus mempertimbangkan ketersediaan kas sebelum membuat pengumuman adanya dividen tunai, apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Dividen Asset Selain Kas (*property dividend*)

Dividen asset selain kas adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk asset selain kas, dividen dalam bentuk ini disebut *property dividend*. Asset yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagangan atau asset lain.

Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya ini sebesar harga pasar aset tersebut. Akan tetapi perusahaan yang membagikan property dividend akan mencatat dividen ini sebesar nilai buku aset yang dibagikan.

3. Dividen Utang (*Scrip Dividend*)

Dividen utang (*Scrip Dividend*) merupakan dividen yang timbul apabila laba tidak dibagi saldonya tidak mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan akan mengeluarkan *Scrip Dividend* yang merupakan janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu diwaktu yang akan datang.

4. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi merupakan dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Dividen likuidasi ini dicatat dengan cara mendebit rekening pengembalian modal yang dalam neraca laporkan sebagai pengurang modal saham. Apabila perusahaan membagikan dividen likuidasi, pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal.

5. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham merupakan pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya.

2.1.10.4. Pengukuran Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividen Payout*

Ratio (DPR) yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen.

DPR menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang di hasilkan perusahaan (Oktaviarni dkk, 2019). Rumus *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut ini adalah rincian dari penelitian terdahulu :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Deomedes dan Kurniawan (2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016	- Variabel Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan - Objek Penelitian - Alat Uji Regresi Linear	- Variabel Keputusan Pendanaan - Periode Penelitian	Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan
2	Khasanah dan Aryati (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Periode 2013 – 2017	- Variabel Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan - Alat Uji Regresi Linear	- Variabel Kebijakan Hutang - Objek Penelitian - Periode Penelitian	Likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Tabel 2.2 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
3	Suwardika dan Mustanda (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Leverage</i> dan Nilai Perusahaan - Objek Penelitian - Alat Uji Regresi Linear 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Ukuran Perusahaan - Periode Penelitian 	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Jayaningrat, dkk (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Leverage</i>, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan - Alat Uji Regresi Linear 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Profitabilitas, kepemilikan Manjerial dan kepemilikan Institusional - Objek Penelitian - Periode Penelitian 	<i>Leverage</i> , likuiditas, kebijakan deviden, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Apriliyanti, dkk (2019)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan - Periode Penelitian - Alat Uji Regresi Linear 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan - Objek Penelitian 	Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tabel 2.2 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
6	Fitrianingrum (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	- Variabel <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan - Alat Uji Regresi Linear	- Variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas - Objek Penelitian - Periode Penelitian	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Sari dan Ariesta (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	- Variabel Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan - Alat Uji Regresi Linear	- Variabel Profitabilitas - Objek Penelitian - Periodeuy Penelitian	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Pardiyanto (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014	- Variabel Likuiditas dan Nilai Perusahaan - Alat Uji Regresi Linear	- Variabel Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan - Objek Penelitian - Periode Penelitian	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.2 (lanjutan)

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
9	Oktaviarni, dkk (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	- Variabel Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan - Alat Uji Regresi Linear	- Variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan - Objek Penelitian - Periode Penelitian	Likuiditas, kebijakan ividen <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10	Putra dan Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, LIkuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	- Variabel Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Nilai Perusahaan - Alat Uji Regresi Linear	- Variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan - Objek Penelitian - Periode Penelitian	Kebijakan dividen, likuiditas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
11	Pratama dan Wiksuana (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	- Variabel <i>Leverage</i> dan Nilai Perusahaan	- Variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas - Alat Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) - Objek Penelitian - Periode Penelitian	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Horne dan John (2014:169), *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Penggunaan hutang atau *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (Lestari, 2016).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Pratama dan Wiksuana (2016), dan Jayaningrat, dkk (2017) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2013:134), likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan (Munawir

dalam Rompas, 2013). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal positif kepada para investor dan akan berimbas pada meningkatnya harga saham. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Ariesta (2019), Lestari (2017), dan Jayaningrat, dkk (2017) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3.3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan dalam pembagian keuntungan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau digunakan didalam perusahaan sebagai laba yang ditahan (Putra dan Lestari, 2016). Perusahaan yang dapat meningkatkan pembayaran dividen akan dinilai memiliki kinerja yang baik, sehingga banyak investor yang berinvestasi diperusahaan tersebut akan berdampak baik pada nilai perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, dkk (2019), Putra dan Lestari (2016), dan Jayaningrat, dkk (2017) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan diatas maka hipotesis yang

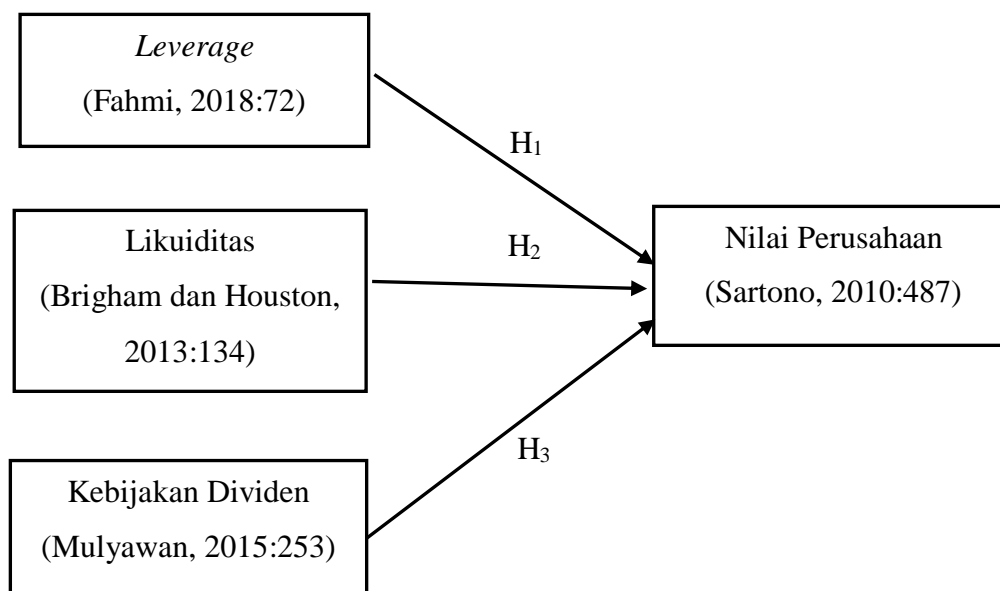
dirumuskan adalah :

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat bentuk kerangka pemikiran antara *leverage*, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah dugaan jawaban dapat diterima atau tidak (Sugiyono, 2012:93).

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 melalui situs resmi www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan selama 3 Bulan. Waktu penelitian ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov 19	Des 19	Jan 20	Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020			
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian terdahulu	■	■													
2	Penyusunan Proposal		■	■												
3	Pengumpulan data				■	■	■	■								
4	Analisis Data							■	■	■						
5	Penyusunan Laporan										■	■	■	■		

3.2. Disain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat *explanatory research* tipe kausal yang berupaya menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Ruang lingkup dari penelitian adalah menguji pengaruh *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen

terhadap nilai perusahaan.

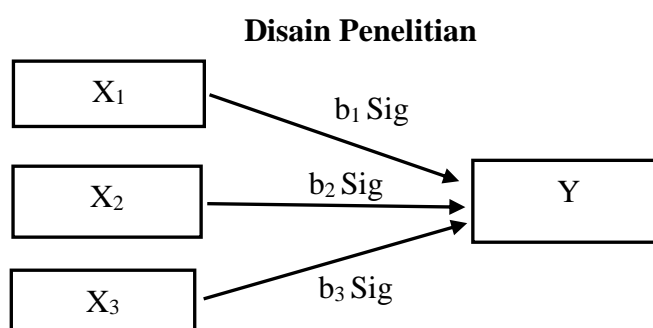
3.2.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen.

3.2.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:59), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Gambar 3.2



Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = *Leverage*

X₂ = Likuiditas

X₃ = Kebijakan Dividen

b₁ Sig - b₃ Sig = Koefisien Regresi Variabel Independen

3.3. Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan,

maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	<i>Leverage (X₁)</i> adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2018:72).	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ (Sutrisno, 2008:217)	Rasio
2.	Likuiditas (X ₂) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2013:134).	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2010:119)	Rasio
3.	Kebijakan Dividen (X ₃) adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2008:266).	<i>Dividend Payout Ratio</i>	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$ (Oktaviarni dkk, 2019)	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Y) adalah nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Sartono, 2010:487).	<i>Price Book Value</i>	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$ (Sambora dkk, 2014)	Rasio

3.4. Populasi, Sampel dan Metode Sampling

3.4.1. Populasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jumlah populasi perusahaan farmasi sebanyak 10 perusahaan selama periode 2016-2018.

3.4.2. Sampel

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan farmasi yang mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba dan mempunyai laba yang positif.

Jumlah sampel yang telah memenuhi kriteria tersebut sebanyak 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sehingga $3 \text{ tahun} \times 7 \text{ perusahaan} = 21$ data pengamatan.

3.4.3. Metode Sampling

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

Dalam penelitian ini dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penentuan sampel. Sehingga jumlah observasi (n) dalam penelitian ini adalah $3 \text{ tahun} \times 7 \text{ perusahaan farmasi} = 21 \text{ data pengamatan}$. Daftar perusahaan farmasi yang menjadi sampel:

Tabel 3.4.3

Perusahaan Farmasi Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria. Tbk
2	KAEF	PT. Kimia Farma. Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma. Tbk
4	MERK	PT. Merck Indonesia. Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam Farma. Tbk
6	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul. Tbk
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific. Tbk

Sumber: Data yang diolah, 2020

3.5. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:13). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Tidak Langsung Melalui Internet

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan emiten atau perusahaan selama periode 2016-2018. Diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah serta tema penelitian yang dilakukan. Penulis juga banyak membaca literatur buku yang ada di perpustakaan kampus untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan laporan ini.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Selain itu menurut Sugiyono (2012:206), yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebar data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat sebelum analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penelitian pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih baik dengan melihat tabel *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi

normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:173).

Namun hanya dengan melihat grafik normal plot hal ini tidak cukup, terlebih lagi untuk sampel yang jumlahnya sedikit. Oleh karena itu, uji grafik dilengkapi dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika signifikansi $<0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan dengan data normal baku. Sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011:173).

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Untuk mengetahui adanya multikolonieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Menurut Ghozali (2011:106), kriteria pengukuran uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika *tolerance* > 10% dan VIF < 10%, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika *tolerance* < 10% dan VIF > 10%, maka terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedasitas, yaitu uji *scatterplot*, uji park, uji glejser, dan uji *white* (Ghozali, 2011:139).

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Scatterplot*, dimana analisis pada gambar *scatterplot* adalah sebagai berikut Jayadi (2017:44):

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang atau melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson Test* (*D-W Test*). Menurut Jayadi (2017:43), cara

mudah untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson Test* (D-W Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $dU < DW < 4 - dU$: tidak ada autokorelasi
- b. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$: tidak dapat disimpulkan
- c. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$: terjadi autokorelasi positif/negatif

Catatan: Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel *Durbin Watson*.

3.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277), analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = *Leverage*

X_2 = Likuiditas

X_3 = Kebijakan Dividen

3.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.9. Pengujian Hipotesis

3.9.1. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Kriteria keputusan pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$.
- b. Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$.

3.9.2. Uji Statistik t

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna

menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98).

Dalam hal ini variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan Uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi uji hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_0 : \beta_3 = 0$ artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- $H_a : \beta_3 \neq 0$ artinya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Kriteria pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum dan sebagainya (Ghozali, 2011:19). Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif data penelitian:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	21	.083	1.617	.55829	.450259
CR	21	1.372	4.658	3.02610	1.054564
DPR	21	.071	.851	.26467	.183497
PBV	21	.850	6.995	3.36948	2.104581
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,083, nilai maksimum sebesar 1,617, nilai rata-rata sebesar 0,55829 dan standar deviasi sebesar 0,450259.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 1,372, nilai maksimum sebesar 4,658, nilai rata-rata sebesar 3,02610 dan standar deviasi sebesar 1,054564.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel kebijakan dividen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,071, nilai maksimum sebesar 0,851, nilai rata-rata sebesar 0,26467 dan standar deviasi sebesar 0,183497.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,850, nilai maksimum sebesar 6,995 nilai rata-rata sebesar 3,36948 dan standar deviasi sebesar 2,104581.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Leverage* (DER), Likuiditas (CR), dan Kebijakan Dividen (DPR). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan (PBV). Hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.2.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penelitian pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:173). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal plot dan uji *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

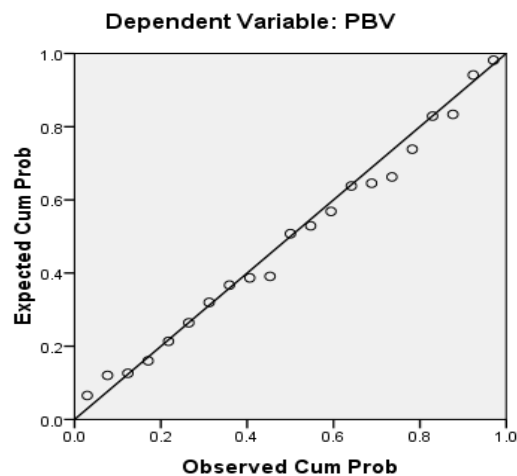
Dasar pengambilan keputusan pada grafik normal plot dapat dilihat titik

penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Jika penyebaran disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya (Ghozali, 2011:173). Dasar pengambilan keputusan uji *non parametic Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah jika signifikansi $<0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan dengan data normal baku. Sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011:173).

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot, grafik histogram dan uji *non parametic Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebagai berikut:

Gambar 4.2.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.2.1 hasil uji grafik normal plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk lebih meyakinkan bahwa data berdistribusi normal, maka dalam penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.2.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59210122
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.431
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2.1 hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,992 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau konsisten dengan uji grafik Normal P-plot, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

4.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,

2011:105).

Untuk mengetahui adanya multikolonieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *tolerance* > 10% dan VIF < 10%, maka tidak terjadi multikolonieritas. Namun jika *tolerance* < 10% dan VIF > 10%, maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011:106).

Tabel 4.2.2
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.690	3.198		-2.092	.052		
DER	5.299	1.729	1.134	3.064	.007	.246	4.066
CR	1.914	.729	.959	2.626	.018	.252	3.962
DPR	4.944	2.175	.431	2.273	.036	.936	1.068

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2.2 hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa data tidak terdapat multikolonieritas atau hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel berada diantara 1 hingga 10 yaitu variabel *leverage* sebesar 4,066, variabel likuiditas sebesar 3,962, dan variabel kebijakan dividen sebesar 1,068.

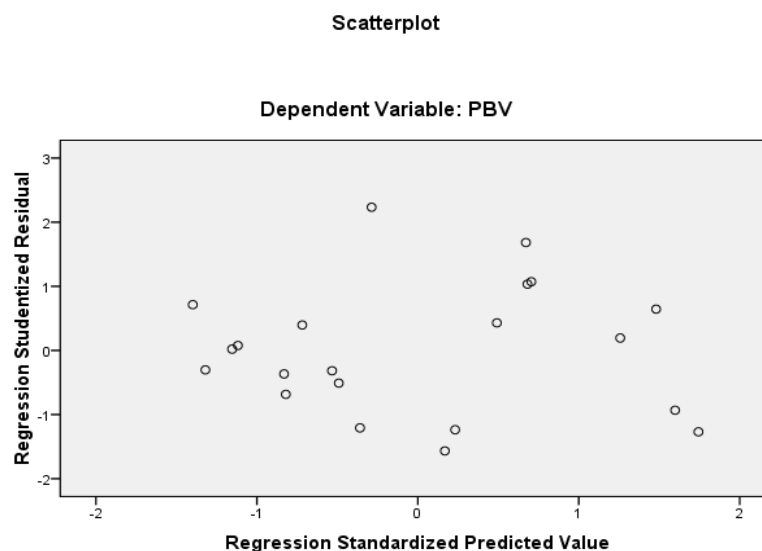
Selain itu, nilai *Tolerance* setiap variabel independen kurang dari 1 yaitu variabel *leverage* sebesar 0,246, variabel likuiditas sebesar 0,252 dan variabel

kebijakan dividen sebesar 0,936. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

4.2.3. Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gohzali, 2011:139). Berikut ini adalah uji heteroskedasitas yang menggunakan *Scatterplot*:

Gambar 4.2.3
Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.2.3 hasil uji grafik *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja serta penyebaran titik-titik tidak bergelombang dan tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa

persamaan regresi terbebas dari asumsi klasik heteroskedasitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson Test (D-W Test)*. Dasar pengambilan keputusan uji *Durbin Watson Test (D-W Test)* dengan ketentuan sebagai berikut (Jayadi, 2017:43):

- d. $dU < DW < 4 - dU$: tidak ada autokorelasi
- e. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$: tidak dapat disimpulkan
- f. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$: terjadi autokorelasi positif/negatif

Catatan: Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel *Durbin Watson*.

Tabel 4.2.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.327	1.726876	1.681

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2.4 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,681 dengan jumlah *predicators* sebanyak 3 ($k=3$) dan sampel sebanyak 21 data perusahaan ($n=21$). Berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat ditentukan nilai dU sebesar 1,6694 dan $4-dU$ sebesar 2,3306 dengan

demikian nilai $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,6694 < 1,681 < 2,3306$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi ini. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari adanya autokorelasi.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini variabel independen bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6.690	3.198		-2.092	.052
	DER	5.299	1.729	1.134	3.064	.007
	CR	1.914	.729	.959	2.626	.018
	DPR	4.944	2.175	.431	2.273	.036

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dibentuk model persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = -6,690 + 5,299DER + 1,914CR + 4,944DPR$$

Model persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstan $a = -6,690$ dapat diartikan bahwa jika nilai X_1 , X_2 dan X_3 tidak ada atau bernilai nol maka Y bernilai negatif sebesar $-6,690$.

- Koefisien regresi X_1 sebesar $b_1 = 5,299$ dapat diartikan bahwa jika nilai X_1 meningkat (bertambah) sebesar satu maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 5,299.
- Koefisien regresi X_2 sebesar $b_2 = 1,914$ dapat diartikan bahwa jika nilai X_2 meningkat (bertambah) sebesar satu maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 1,914.
- Koefisien regresi X_3 sebesar $b_3 = 4,944$ dapat diartikan bahwa jika nilai X_3 meningkat (bertambah) sebesar satu maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 4,944.

4.4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali 2016:95). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.327	1.726876

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, DER

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah

sebesar 0,327 atau 32,7%. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 disebabkan oleh *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen sebesar 32,7%. Sedangkan sisanya (100%-32,7% = 67,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

4.5. Hasil Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Dasar pengambilan keputusan adalah jika $\alpha > 0,05$ maka uji kecocokan model ditolak dan jika $\alpha < 0,05$ maka uji kecocokan model diterima. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.5
Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.889	3	12.630	4.235	.021 ^a
	Residual	50.696	17	2.982		
	Total	88.585	20			

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,235 dengan profitabilitas 0,021. Karena profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel

independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.6. Hasil Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji statistik t:

Tabel 4.6

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.690	3.198		-2.092	.052
	DER	5.299	1.729	1.134	3.064	.007
	CR	1.914	.729	.959	2.626	.018
	DPR	4.944	2.175	.431	2.273	.036

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji statistik t di atas, dapat dilihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

- **Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 4.6 hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai *leverage* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 3,064 dengan nilai signifikan sebesar 0,007. Nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah positif 5,299.

- **Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 4.6 hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,626 dengan nilai signifikan sebesar 0,018. Nilai signifikan 0,018 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah positif 1,914.

- **Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 4.6 hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,273 dengan nilai signifikan sebesar 0,036. Nilai signifikan 0,036 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun nilai beta yang dihasilkan adalah positif 4,944.

4.7. Pembahasan Penelitian

4.7.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 hasil hipotesis H_1 menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 3,064 dengan nilai signifikan sebesar 0,007. Tingkat signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), serta Pratama dan Wiksuana (2016),

yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *trade off* yang menjelaskan bahwa struktur modal suatu perusahaan merupakan hasil dari keuntungan pajak yang diperoleh dari penggunaan hutang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (Hartono, 2003 dalam Clementin dan Maswar, 2016). Hal tersebut dapat terjadi karena pelunasan bunga atas pinjaman dapat mengurangi beban biaya yang semestinya dialokasikan untuk pembayaran pajak. Dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan nilai EAT sehingga laba perusahaan meningkat dan penilaian pasar terhadap perusahaan akan meningkat.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingrum (2018) yang menjelaskan bahwa apabila para investor melihat sebuah perusahaan memiliki nilai aktiva yang tinggi namun resiko *leverage* juga besar, maka para investor akan mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dikhawatirkan aset tinggi itu didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi, apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu maka akan berdampak buruk pada nilai perusahaan.

4.7.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 hasil hipotesis H₂ menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 2,626 dengan nilai

signifikan sebesar 0,018. Tingkat signifikan 0,018 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Jayaningrat, dkk (2017), serta Sari dan Ariesta (2019) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan mendapatkan respon positif oleh pasar saham karena akan dipandang sebagai perusahaan yang memiliki prospek bagus dimasa depan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha meyakinkan para investor dengan menunjukkan laba perusahaan yang tinggi. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran perusahaan bagus sehingga investor akan tertarik dan merespon positif. Hal ini berarti perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka nilai perusahaan akan meningkat.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menggambarkan adanya aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan justru akan menurunkan nilai perusahaan.

4.7.3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 hasil hipotesis H_3 menunjukkan bahwa variabel

kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,273 dengan nilai signifikan sebesar 0,036. Tingkat signifikan 0,036 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Oktaviarni, dkk (2019), serta Putra dan Lestari (2016) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *bird in the hand* yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan dengan menentukan rasio pembagian dividen yang tinggi (Brigham dan Houston, 2001:67). Para investor percaya bahwa pendapatan dividen memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan keuntungan modal, karena dividen memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi daripada keuntungan modal. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Hal ini berarti dengan membagikan dividen maka nilai perusahaan akan meningkat.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel penelitian ini berjumlah 21 data perusahaan dan analisis dilakukan menggunakan uji regresi berganda.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017, serta Pratama dan Wiksuana (2016).
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Jayaningrat, dkk (2017), serta Sari dan Ariesta (2019).
3. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviarni, dkk (2019), serta Putra dan Lestari (2016).

5.2. Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Diharapkan menambah jumlah sampel dengan memperluas ruang lingkup penelitian ke sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat digeneralisasikan pada sektor perusahaan yang lain.
2. Diharapkan menambah periode pengamatan penelitian yang lebih lama agar dapat menunjukkan kondisi yang sesungguhnya.
3. Diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F.; Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan. Ed 8*. Jakarta : Erlangga.
- _____. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Ed 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2 Ed 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Clementin, F.S.; Maswar, P.P. (2016). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Vol. 5, No. 4.
- Doemedes, S.D.; Kurniawan, A. (2018). *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016*. *Jurnal Geo Ekonomi, ISSN Elektronik: 2503-4790*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrianingrum, A.A. (2018). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauzia, M. (2018). *Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Bisnis*. <http://money.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis>. (14 Februari 2020 pukul 11:35 WIB).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Ed 5*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- _____. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Ed 8*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis. Ed 1*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hidayat, A. (2013). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*. E Journal UNP: Vol. 1, No. 3.
- Horne, J.C.V.; Jhon, M.W. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Ed 13*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jayadi. (2017). *Bahan Kuliah: Laboratorium Statistik*. Unpublished Manuscript, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA, Jakarta.
- Jayaningrat, I.G.A.; Wahyuni, M.A.; Sujana, E. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Unud : Vol.7, No. 1.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, A.J.; Martin J.D.; William, J.P.; Scott, D.F. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. Ed 10*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Khasanah, S.K.; Aryati, T. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Monitoring Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Periode 2013 - 2017*. Jurnal Penelitian Akuntansi: Vol. 1, No. 1, April 2019. ISSN Elektronik: 2684-8805.
- Kieso, D.E.; Jerry J.W.; Terry D.W. (2007). *Intermediate Accounting 12 th ed. Asia: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd*.
- Lathifah, A.A. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)*. Skripsi. Universitas STIKUBANK Semarang.
- Lestari, E.Y. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Monika, L.T. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Dan Keputusan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Sektor Tambang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Oktaviarni, F.; Murni, Y.; Suprayitno, B. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Jurnal Akuntansi: Vol. 9, No.1, 2019. ISSN: 2303-0356.
- Pradiyanto. (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah.
- Pratama, I.G.B.A.; Wiksuana, I.G.B. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. E-Jurnal Manajemen Unud: Vol. 5, No. 2, 2016. ISSN: 2302-8912.
- Purnama, H. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi : Vol. 4, No. 1.
- Putra, A.A.; Lestari, P.V. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud : Vol. 5, No. 7, ISSN : 2302-8912.
- Riadi, Muchlis. (2017). *Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan*. <http://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>. (27 Desember 2019 pukul 19:30 WIB).
- Rompas, G.P. (2013). *Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Vol.1, No.3, September 2013, Hal. 252-262. ISSN: 2303-1174.
- Sambora, S.M.; Handayani, S.R.; Rahayu, S.M. (2014). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis: Vol. 8, No. 1, Februari 2014.
- Samrotun, Y.C. (2015). *Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Paradigma: Vol. 13, No. 01, Februari-Juli 2015. ISSN: 1693-0827.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi ed 4*. Yogyakarta: BPFE.

- Sawir, Agnes. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Susanti, R. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Utami, V.F. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yulius, C.J.; Tarigan, J. (2007). *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan: Vol. 9, No. 1.

<http://www.idx.co.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DATA SAMPEL

Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria. Tbk
2	KAEF	PT. Kimia Farma. Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma. Tbk
4	MERK	PT. Merck Indonesia. Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam Farma. Tbk
6	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul. Tbk
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific. Tbk

Leverage 2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	DVLA	2016	451.785.946	524.586.078	0,861
2	KAEF	2016	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194	1,031
3	KLBF	2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,222
4	MERK	2016	161.262.425	582.672.469	0,277
5	PYFA	2016	61.554.005.181	105.508.790.427	0,583
6	SIDO	2016	229.729.000	2.757.885.000	0,083
7	TSPC	2016	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692	0,421

Leverage 2017

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	DVLA	2017	524.586.078	1.116.300.069	0,470
2	KAEF	2017	3.523.628.217.406	2.572.520.755.128	1,370
3	KLBF	2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,196
4	MERK	2017	231.569.103	615.437.441	0,376
5	PYFA	2017	50.707.930.330	108.856.000.711	0,466
6	SIDO	2017	262.333.000	2.895.865.000	0,091
7	TSPC	2017	2.352.891.899.876	5.082.008.409.145	0,463

Leverage 2018

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	DVLA	2018	482.559.876	1.200.261.863	0,402
2	KAEF	2018	6.103.967.587.830	3.774.304.481.466	1,617
3	KLBF	2018	2.851.611.349.015	15.294.594.795.354	0,186
4	MERK	2018	744.833.288	518.280.401	1,437
5	PYFA	2018	68.129.603.054	118.927.560.800	0,573
6	SIDO	2018	435.014.000	2.902.614.000	0,150
7	TSPC	2018	2.437.126.989.832	5.432.848.070.494	0,449

Likuiditas 2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
1	DVLA	2016	1.068.967.094	374.427.510	2,855
2	KAEF	2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	1,714
3	KLBF	2016	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	4,131
4	MERK	2016	508.615.377	120.622.129	4,217
5	PYFA	2016	83.106.443.468	37.933.579.448	2,191
6	SIDO	2016	1.794.125.000	215.686.000	8,318
7	TSPC	2016	4.385.083.916.291	1.653.413.220.121	2,652

Likuiditas 2017

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
1	DVLA	2017	1.175.655.094	441.622.865	2,662
2	KAEF	2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.769	1,546
3	KLBF	2017	10.042.738.649.964	2.227.336.011.715	4,509
4	MERK	2017	569.889.512	184.971.088	3,081
5	PYFA	2017	78.364.312.306	22.245.115.479	3,523
6	SIDO	2017	1.628.901.000	208.507.000	7,812
7	TSPC	2017	5.049.363.864.387	2.002.621.403.597	2,521

Likuiditas 2018

NO.	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
1	DVLA	2018	1.203.372.372	416.537.372	2,889
2	KAEF	2018	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	1,423
3	KLBF	2018	10.648.288.386.276	2.286.167.471.594	4,658
4	MERK	2018	973.309.659	709.437.157	1,372
5	PYFA	2018	91.387.136.759	33.141.647.397	2,757
6	SIDO	2018	1.547.666.000	368.380.000	4,201
7	TSPC	2018	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	2,516

Kebijakan Dividen 2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DPS	EPS	DPR
1	DVLA	2016	9,59	136	0,071
2	KAEF	2016	8,96	48,15	0,186
3	KLBF	2016	19	49,06	0,387
4	MERK	2016	100	343	0,292
5	PYFA	2016	1,87	9,64	0,194
6	SIDO	2016	2,4	32,5	0,074
7	TSPC	2016	50	119	0,420

Kebijakan Dividen 2017

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DPS	EPS	DPR
1	DVLA	2017	27,39	145	0,189
2	KAEF	2017	9,63	58,84	0,164
3	KLBF	2017	22	51,28	0,429
4	MERK	2017	275	323	0,851
5	PYFA	2017	2,9	13,32	0,218
6	SIDO	2017	2,6	35,9	0,072
7	TSPC	2017	40	121	0,331

Kebijakan Dividen 2018

NO.	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DPS	EPS	DPR
1	DVLA	2018	29,46	180	0,164
2	KAEF	2018	17,66	74,88	0,236
3	KLBF	2018	25	52,42	0,477
4	MERK	2018	260	2.597	0,100
5	PYFA	2018	4	15,79	0,253
6	SIDO	2018	4,4	44,6	0,099
7	TSPC	2018	40	114	0,351

Nilai Perusahaan 2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM	PBV
1	DVLA	2016	1.755	264,95	6,624
2	KAEF	2016	2.750	408,97	6,724
3	KLBF	2016	1.515	265,9	5,698
4	MERK	2016	9,100	1,301	6,995
5	PYFA	2016	200	197,2	1,014
6	SIDO	2016	520	183,86	2,828
7	TSPC	2016	1.970	1.030	1,913

Nilai Perusahaan 2017

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM	PBV
1	DVLA	2017	1.950	996,7	1,956
2	KAEF	2017	2.770	463,18	5,980
3	KLBF	2017	1.600	296,41	5,398
4	MERK	2017	8.425	1.374	6,132
5	PYFA	2017	202	203,4	0,993
6	SIDO	2017	492	193,06	2,548
7	TSPC	2017	1.850	1.129	1,639

Nilai Perusahaan 2018

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM	PBV
1	DVLA	2018	1.945	1.072	1,814
2	KAEF	2018	2.450	604,33	4,054
3	KLBF	2018	1.370	326,3	4,199
4	MERK	2018	5.425	1.157	4,689
5	PYFA	2018	189	222,3	0,850
6	SIDO	2018	1.380	645,03	2,139
7	TSPC	2018	1.390	1.207	1,152

LAMPIRAN 2
HASIL OUTPUT SPSS

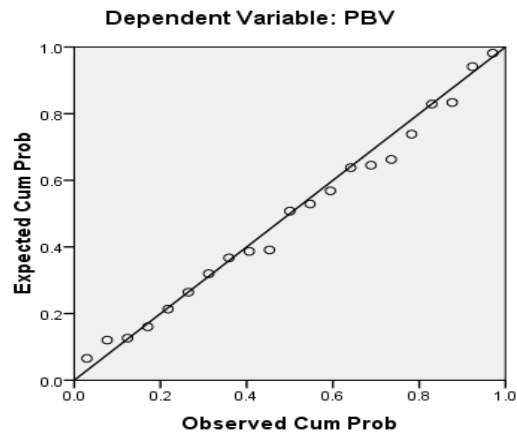
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	21	.083	1.617	.55829	.450259
CR	21	1.372	4.658	3.02610	1.054564
DPR	21	.071	.851	.26467	.183497
PBV	21	.850	6.995	3.36948	2.104581
Valid N (listwise)	21				

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59210122
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.431
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolonieritas

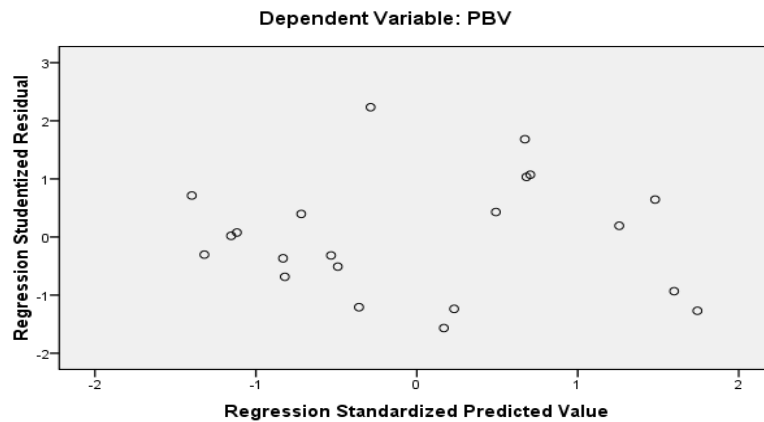
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.690	3.198		-2.092	.052		
	DER	5.299	1.729	1.134	3.064	.007	.246	4.066
	CR	1.914	.729	.959	2.626	.018	.252	3.962
	DPR	4.944	2.175	.431	2.273	.036	.936	1.068

a. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedasitas

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.327	1.726876	1.681

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.690	3.198		-2.092	.052
	DER	5.299	1.729	1.134	3.064	.007
	CR	1.914	.729	.959	2.626	.018
	DPR	4.944	2.175	.431	2.273	.036

a. Dependent Variable: PBV

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.327	1.726876

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, DER

Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.889	3	12.630	4.235	.021 ^a
	Residual	50.696	17	2.982		
	Total	88.585	20			

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.690	3.198		-2.092	.052
	DER	5.299	1.729	1.134	3.064	.007
	CR	1.914	.729	.959	2.626	.018
	DPR	4.944	2.175	.431	2.273	.036

a. Dependent Variable: PBV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Diah Ambrina Kartika Sari
NIM : 2016511228
Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Abang, 25 Juni 1999
Alamat : Kp. Tlajung Udik RT. 002 RW. 004, Kec. Gunung Putri,
Kab. Bogor, Jawa Barat
Email : diahambrina25@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2010 SD Negeri 2 Tanah Abang
2010-2013 SMP Negeri 1 Tanah Abang
2013-2016 MA Al-Ittifaqiah Indralaya